

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai penelitian berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistika, dari perhitungan statistika tersebut dapat mendeskripsikan suatu objek yang dapat dimunculkan dalam bentuk tabel maupun grafik. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang berasal dari data primer. Data ini bersifat apa adanya sehingga peneliti harus teliti agar data akurat pada objek yang diteliti.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Objek penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Objek penelitian ini adalah unit analisisnya seluruh karyawan Butik Bbebee Surabaya yang beralamat di Jalan Bhaskara Selatan D-16, Surabaya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Butik Bbebee Surabaya yang berjumlah 48 orang.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut pendapat (Sugiyono, 2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Nonprobability Sampling sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang berjumlah 48 orang. Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud Teknik Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.

### **3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian atau data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan sumber data yang meliputi :

##### **1. Studi Kepustakaan ( *Library Research* )**

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Study kepustakaan dibutuhkan untuk membahas permasalahan yang bersifat teori.

## 2. Studi Lapangan ( *Field Research* )

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode survei atau observasi dengan menggunakan kuesioner secara langsung yang diberikan kepada responden. Studi lapangan adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung mengadakan penelitian dilokasi penelitian melalui berbagai kegiatan opsi sebagai berikut :

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat fenomena yang terjadi dilokasi penelitian.
- b. Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden.
- c. Kuesioner / Angket adalah pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden karyawan Butik Bbebee Surabaya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan adalah tipe pilihan, dimana responden diberikan alternatif untuk memilih jawaban satu dari lima jawaban yang disediakan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yang digunakan oleh (Sugiyono, 2013:93).

**Tabel 3.1 Pembobotan dengan Skala Likert**

<i>No.</i>	<i>Sikap</i>	<i>Skala</i>
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : ((Sugiyono, 2013:93)

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai setting, sumber dan cara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan),

wawancara (interview), dan Kuesioner (angket). Menurut pendapat (Sugiyono, 2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel ini. Penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel yaitu variabel independent (bebas), variabel mediasi (intervening) dan variabel dependen. Adapun definisi operasional untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) sebagai variabel independent (bebas)

Gaya kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan agar dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Gaya kepemimpinan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini adalah anggota atau bawahannya supaya bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan arahan pemimpin tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan diukur dengan indikator menurut (Hasibuan dalam Arianty, 2018) yaitu kepemimpinan delegatif, kepemimpinan transformatif, kepemimpinan situasional, dan kepemimpinan supportif,

2. Kompetensi ( $X_2$ ) sebagai variabel independent (bebas)

Kompetensi adalah keahlian dan keterampilan dasar serta pengalaman seseorang yang dapat memengaruhi dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas lainnya secara efektif dan efisien atau sesuai dengan standar perusahaan yang telah ditentukan. Kompetensi diukur dengan indikator menurut (Moehariono, 2014) yaitu task skill, task management skill, contingency management skill, job role environment, transfer skill.

3. Kinerja Karyawan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen

Kinerja karyawan adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam

perusahaan. Kinerja karyawan diukur dengan indikator menurut (Robbins dalam Suparyanto dan Rosad, 2020) yaitu kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu.

4. Motivasi (Z) sebagai variabel intervensi (mediasi)

Motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri karyawan serta perlu dipenuhi agar pegawai tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai pemimpin dapat memberikan motivasi kepada karyawan agar menciptakan kepuasan kerja bagi pegawai. Seorang pegawai akan merasa termotivasi apabila kebutuhannya dapat terpenuhi. Motivasi diukur dengan indikator menurut McClelland dalam (McClelland dalam Sedarmayanti, 2017) yaitu kebutuhan untuk berprestasi, Kebutuhan untuk berafiliasi, dan Kebutuhan untuk kekuasaan.

**Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Item
<b>Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)</b> (Hasibuan dalam Arianty, 2018)	Delegatif	1. Pimpinan saya memberi kebebasan kepada karyawan dalam mengambil suatu keputusan
		2. Pimpinan saya memberi kebebasan kepada karyawan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan karyawan
		3. Pimpinan saya menyerahkan seluruh tugas kepada karyawan tanpa adanya arahan
	Transformasional	4. Pimpinan saya memberikan keyakinan kepada saya bahwa tujuan perusahaan akan tercapai
		5. Pimpinan saya bersedia mendengarkan kesulitan dan keluhan yang saya alami
	Situasional	6. Pimpinan saya memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendiskusikan masalah yang terkait dengan pekerjaan
		7. Pimpinan saya selalu melibatkan karyawan dalam penetapan suatu tujuan
		8. Pimpinan saya selalu mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan
	Supportif	9. Pimpinan saya mendorong karyawan untuk bekerja dengan semangat
		10. Pimpinan saya mendorong karyawan agar bekerja dengan maksimal
		11. Pimpinan saya sering menekankan pentingnya tugas dan meminta karyawan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya

<b>Kompetensi (X<sub>2</sub>)</b> (Moehariono, 2014)	<i>Task Skill</i>	12. Saya memiliki pengetahuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan
		13. Saya mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditentukan
		14. Saya dapat mematuhi aturan-aturan yang ada di Instansi
	<i>Task Mangement Skill</i>	15. Saya dapat mengelola tugas dengan baik
		16. Saya mampu berpikir dengan baik dalam melaksanakan tugas
		17. Saya memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada
	<i>Contigency Management Skill</i>	18. Saya mampu memilih dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain
		19. Saya mampu memberikan masukan atau nasehat dengan baik
	<i>Job Role Environment</i>	20. Saya memberikan rasa nyaman dengan sesama rekan kerja
		21. Saya dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh rekan kerja
		22. Saya dapat bekerja sama dengan rekan kerja
	<i>Transfer Skill</i>	23. Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja
24. Saya mudah bergaul dalam lingkungan kerja		
25. Saya memiliki gagasan dari hasil pemikiran sendiri		
<b>Motivasi (Z)</b> (McClelland dalam Sedarmayanti, 2017)	Kebutuhan untuk berprestasi	26. Saya merasa terdorong oleh pencapaian pribadi dalam pekerjaan
		27. Saya termotivasi dengan pemberian penghargaan atau pengakuan dari pimpinan
		28. Saya merasa terdorong dalam mengembangkan karir diperusahaan
	Kebutuhan untuk berafiliasi	29. Saya terdorong mendapatkan dukungan kolaborasi dan tim di lingkungan kerja
		30. Saya terdorong untuk menjadi partner yang baik bagi rekan kerja
	Kebutuhan untuk kekuasaan	31. Saya berusaha mempengaruhi rekan kerja dalam banyak hal agar tujuan saya tercapai
32. Saya memiliki keinginan untuk dapat bertanggung jawab terhadap orang lain		
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kuantitas	33. Saya dapat mengerjakan pekerjaan dengan efektif dan efisien

(Robbins dalam Suparyanto dan Rosad, 2020)		34. Saya mampu dan memahami tugas-tugas rutin yang saya kerjakan setiap harinya di Instansi
		35. Kuantitas kerja saya selalu meningkat
Kualitas		36. Saya menyelesaikan kualitas pekerjaan dengan baik sesuai perintah pimpinan
		37. Saya tidak pernah melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan
		38. Saya berinisiatif mencari cara-cara terbaik untuk meningkatkan kualitas kerja
		39. Saya mengerjakan suatu pekerjaan dengan cekatan dan tidak menunda-nunda
Ketepatan waktu		40. Efisiensi waktu saya dalam menyelesaikan pekerjaan melebihi rata-rata karyawan lain

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Pengertian *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinieritas. Terdapat beberapa hal yang membedakan analisis PLS dengan model analisis SEM yang lain:

- Data tidak harus berdistribusi normal multivariate.
- Dapat digunakan sampel kecil.
- PLS selain dapat digunakan untuk mengonfirmasikan teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.
- PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan normatif.
- PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator.

#### 3.6.2 Model *Partial Least Square*

Dalam PLS Path Modeling terdapat 2 model yaitu *outer model* dan *inner model* sebagai berikut :

##### 1. *Outer Model (Model Measurement)*

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Outer Model* mendefinikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *Outer Model* dengan indikator reflektif adalah:

- Convergen Validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0,7$  tetapi untuk penelitian pertama *loading* di atas 0,5 masih dianggap valid.

- b. *Discriminant Validity* adalah nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability* adalah data yang memiliki *composite reliability* > 0,70 mempunyai reliabilitas yang tinggi
- d. *Average Variance Extracted* (AVE) nilainya diharapkan > 0,5

**2. Inner Model (Model Structural)**

Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji yang dilakukan yaitu:

- a. *R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R Square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah).
- b. Statistik kolinearitas dengan syarat nilai VIF (*variance inflation factor*) < 5 baik antar indikator maupun antar konstruk.
- c. *Estimate for Path Coefficients* merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Boostrapping*.
- d. *Prediction relevance* (*Q square*) dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedr *blindfolding*. Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.
- e. *Variance Accounted For* (VAF) merupakan kriteria pengujian efek mediasi yang berdasarkan hasil kalkulasi nilai VAF. Perhitungan VAF dengan hasil lebih 80% dapat dikatakan variabel memiliki sifat memediasi secara penuh, apabila perhitungan VAF dengan hasil diantara lebih dari 20% hingga kurang dari 80% dapat dikatakan variabel memiliki sifat memediasi secara parsial dan perhitungan VAF dengan hasil kurang dari 20% dapat dikatakan variabel bukan bersifat memediasi.

**3.6.3 Langkah-langkah dalam Partial Least Square**

- 1. *Outer model* disebut juga (*outer relation* atau *measurement model*) yang artinya dimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.
  - a. *Convergent* dan *discriminant validity*  
*Convergent Validity*: nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar antara 3 sampai 7  
*Discriminant Validity* direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,50.  
 Rumus AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{(\sum \lambda_i^2) + \sum_i var(\epsilon_i)}$$

- b. *Composite Reliability*: nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit (pc) adalah  $\geq 0,70$  walaupun bukan merupakan standar absolut.  
 Rumus pc:



$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

2. *Inner model* yaitu *inner relation*, *structural model*, *substantive theory* yang menggambar hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model structural dievaluasi dengan menggunakan *R Square* untuk konstruk dependen. Hasil *R Square* menunjukkan indikasi baik sebesar 0,67. PLS dievaluasi juga dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* lebih besar dari nol (0) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*.

Rumus *Q-Square predictive relevance*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2)$$

Dimana  $R1^2, R2^2 \dots Rp^2$  adalah *R Square* variabel endogen dalam model interpretasi  $Q^2$  sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan  $R^2$  pada regresi)

3. Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis statistik untuk *outer model*:  
 $H0 : \lambda_i = 0$  lawan  
 $H1 : \lambda_i \neq 0$
- b. Hipotesis statistik untuk *inner model*: variabel laten eksogen terhadap endogen:  
 $H0 : \gamma_i = 0$  lawan  
 $H1 : \gamma_i \neq 0$
- c. Hipotesis statistik untuk *inner model*: variabel laten endogen terhadap endogen:  
 $H0 : \beta_i = 0$  lawan  
 $H1 : \beta_i = 0$
- d. Statistik uji: t-test; p-value  $\leq 0,05$  (alpha 5%); signifikan
- e. Outer model signifikan: indikator bersifat valid
- f. Inner model signifikan: terdapat pengaruh signifikan
- g. PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal: menggunakan teknik *resampling* dengan metode *Bootstrap*